

**DINAMIKA EKONOMI DAN PERDAGANGAN ORANG BANJAR PADA
MASA KERAJAAN BANJAR (Studi Kasus Sejarah Ekonomi Kerajaan Banjar
Perspektif Pemikiran Ekonomi Syariah)**

Lela Anggraeini
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjari Banjarmasin
Lelaaang21@gmail.com / No. Hp: 0896-9131-4553

ABSTRAK

Urang Banjar (Orang Banjar) nama untuk yang mendiami daerah yang sekarang menjadi Provinsi Kalimantan Selatan, meskipun penduduk Kalimantan Selatan bukan seluruhnya etnik Banjar asli dan sesuai dengan geografi politik tradisonal, Banjar adalah sebuah nama kerajaan Islam yaitu kerajaan Banjar atau Kesultanan Banjar dan juga orang Banjar yang menjadi pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi dan perdagangan orang Banjar pada masa kerajaan Banjar dan untuk mengetahui dan mengetahui dinamika ekonomi dan perdagangan orang Banjar. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan intelektual khususnya wawasan keislaman dalam hal kesejahteraan perekonomian perdagangan Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan telaah pustaka, sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dari buku, internet (web). Hasil dari penelitian ini (1) perdagangan orang Banjar mempunyai hubungan tetap dengan perdagangan diluar Kalimantan seperti Jawa, Sumater maluku, dan lain-lain. (2) orang Banjar dikenal sebagai pedagang dan orang banjar selalu menampilkan diri sebagai orang yang peka terhadap resiko yang terjadi, sejak berpuluh-puluh tahun lamanya kehidupan ekonomi orag Banjar telah mengalami dinamika ekonomi yang menarik. Dimana sebuah ekonomi, iklim social memungkinkan adanya untuk bisnis.

Kata Kunci: Dinamika Ekonomo;Orang Banjar;Kerajaan Banjar

ABSTRAC

Urang Banjar (people of the Banjar) the name for the inhabitants of south Kalimantan, although the inhabitants of south Kalimantan are not entirely ethnic Banjar and in accordance with traditional political geograpy, Banjar is a name of the Islamic kingdom that is the Banjar kingdom or the Banjar Sultanate and also many Banjar people who became a trader . the research aims to determine the economicand trafficking conditions of Banjar people during the Banjar kingdom and

to determine the dynamics of the economy and trafficking of Banjar people. The benefit of this research is to add intellectual insight, especially Islamic insight in the prosperity of the Banjar trade economy and to understand the sinking of economic history during the Banjar kingdom. This research method literature review, data sources and primary data and secondary data collection techniques from books, internet (web). The results of this study Banjar trafficking people have a permanent relationship with trade outside Kalimantan such as Java, Sumatera, Maluku etc. Banjar people are known as traders and Banjar people always present themselves as people who are sensitive to the risks that occur. For decades, the economic life of the Banjar people has experienced interesting economic dynamics. Where an economy, social climate allows for business.

Keywords: Economic Dynamic; Banjar People; Banjar Kingdom

PENDAHULUAN

Kalimantan merupakan lintas perdagangan khususnya di Banjarmasin, yang diperdagangkan pada saat itu adalah lada, karena lada pada saat itu merupakan komoditi ekspor terbesar dalam Kerajaan Banjar.

Salah satu yang membentuk kultur dagang orang Banjar adalah letak yang strategis yaitu jalur perairan pada masa itu. Dan membuat orang Banjar kehidupan ekonominya lebih baik.

Dan Kerajaan Banjar yang berada dipesisir pantai melanjutkan Kerajaan pedalaman yang penduduknya beragama Jawa-Hindu kepolah hidup masyarakat baru yaitu agama Islam sebagai identitasnya.

Sekaligus membangkitkan Bariti Hilir Untuk memegang kekuasaan politik dan membina suatu sistem sosial baru. Dan yang dihasilkan pada abad ke 17 adalah lada, yang menyebabkan orang asing datang ke Banjarmasin.

Puncak kemakuran orang Banjar pada permulaan abad ke 18, karena pada setiap tahun nya orang Tiongkok datang ke Banjarmasin untuk membeli lada. Selain orang Tiongkok ada orang Eropa lainnya.

Karena seringnya melakukan perdagangan antara orang Banjar dengan orang Eropa maka orang Eropa banyak yang memutuskan tinggal dan menetap di Banjar dan membentuk perkampungan.

Orang Eropa banyak membawa perubahan pada orang Banjar terutama pada kepercayaan orang Islam. dan orang Banjar bertahan pada masa sulit di era kolonial.

Pada mulanya orang Banjar berada pada hilir sungai Barito, dengan pekerjaan sebagai petani, mengambil ikan dan mengambil hasil hutan, ketika orang luar Kalimantan masuk kebanyakan orang Banjar beralih menjadi pedagang.

Orang Banjar banyak berhubungan dagang dengan orang diluar Kalimantan seperti Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

Konsep perdangan orang Banjar adalah konsep ekonomi syariah, karena mayoritas orang Banjar adalah beragama Islam.

Dan orang Banjar pada masa dulu dan sampai saat ini apabila terjadi sengketa, apalagi terkait sengketa dagang, maka dilakukan dengan adat orang Banjar yaitu berdamai.

Perpaduan antar suku lama kelamaan menimbulkan perpaduan kultural, dan yang paling dominan adalah unsur Melayu ditambah unsur Dayak Ngaju yang sekarang menjadi kampun kuin Cerucuk.

Orang Dayak ada di daerah pegunungan sedangkan orang Melayu tinggal di daerah dataran Kalimantan Selatan, sedangkan di daerah pantai didiami oleh orang Jawa orang Madura orang Makassar, orang Bugis dan orang Banjar.

Kesejahteraan sosial dalam Islam dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi juga di alokasikan sedemikian rupa, bahkan lebih dari 140 tahun lalu Islam mengusahakan keseimbangan yang langgeng antara pendapatan dan pembelanjaan guna mencapai keuntungan yang maksimum.

Islam selalu mengajarkan agar mencari nafkah di laut, atau di darat, bekerja berbagai macam jenis pekerjaan dengan cara yang halal, karena jika didapat dengan cara yang salah maka akan binasa .

Sejak abad ke 14 sampai abad ke 16 sebelum terbentuknya kerajaan Banjar yang berorientasikan Islam, telah terjadi pembentukan Negara dalam 2 fase, yaitu negara awal diwakili oleh Negara Dipa dan Negara kedua adalah Negara Daha.

Kerajaan Banjar pernah mengalami Zaman keemasan pada abad ke 18, dan pada masa itu puncaknya perkembangan agama Islam di Kalimantan Selatan. Sebagaimana ditandainya dengan lahirnya ulama-ulama besar di Kalimantan Selatan.

Salah satunya tokoh karismatik yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari beliau adalah seorang tokoh ulama yang terkenal di Kalimantan Selatan, dan beliau terkenal dengan kitab beliau yang berjudul Kita Sabial Muhtadin.

beliau sangat berpengaruh terhadap Kerajaan Banjar, atas prakasa Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, diberlakukanlah hukum Islam diseluruh Kerajaan Banjar dengan segala perangkatnya, diantaranya adanya Mahkamah Syariah Dan Undang-Undang Sultan Adam.

Dan peran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari di Kesultanan Banjar Biasa dilihat ketika beliau berusaha mendirikan jabatan mufti, mendirikan lembaga pendidikan, pengembangan dakwah kebarbagai pelosok Kerajaan Banjar.

Dan lebih utamanya beliau membina langsung kader ulama dan *fuqaha* yang turun langsung menegakan hukum Islam ke pelosok-pelosok wilayah Kerajaan Banjar.

Disamping itu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari mendirikan mesjid dan langgar serta mendirikan pengajian dan sembahyang berjamaah disetiap mesjid dan langgar.

Penetrasi Politik kolonial Belanda dibawah wilayah Kerajaan Banjar menimbulkan permasalahan yang berkepanjangan sehingga terjadi perang pada 1859-1905.

Dan zaman baru berakhir dengan hancurnya pemerintahan pagustian, ini kelanjutan dari Kerajaan Banjar di puruk cahu tahun 1905, dan sejak itu Belanda, semakin menancapkan kekuasaanya diseluruh wilayah Kerajaan Banjar.

Dan sejak abad ke 16 abad ke 17 Banjarmasin telah menjadi kota dagang yang amat penting di Kalimantan Selatan. Perpindahan jalur perdagangan ke Maluku melalui Makassar, yang sebelumnya lewat Gressik, Bali atau Sunda, menambah ramai perdagangan di kota Banjarmasin.

Tetapi komoditi bisa berubah-ubah seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dunia.

Dan pada saat perekonomian di Banjarmasin, lebih banyak dikuasai Belanda, dan tidak hanya itu Belanda juga menguasai pemerintahan daerah, dan kantor pertahanan militer, dan kehutanan dan lain-lain.

Sebelum tahun 1918 perkebunan nyiur (kelapa) sudah sangat meluas tetapi akibat cuaca kemarau berkepanjangan, kegiatan perkebunan nyiur (kelapa) ini mengalami penurunan pendapatan.

Ekspor kelapa dari Kalimantan ini cukup besar, namun pada tahun 1934 ekspor di hentikan akibat kemarau panjang yang menyebabkan nyiur (kelapa) kekeringan dan tidak berbuah.

Dan disamping itu banyak pohon kelapa yang mati dengan sendirinya ataupun banyak pohon nyiur (kelapa) yang terbakar

Lain dengan karet, karet ditanam di Kalimantan Selatan sejak 1904, harga karet dipasaran melonjak tinggi. Dan masyarakat hulu sungai tertarik sehingga mereka merombak sawah pertanian menjadi perkebunan karet.

Dengan mengusahakan perkebunan karet menjadikan salah satu pencarian disamping menjadi petani, menangkap ikan serta mengumpulkan hasil hutan.

Namun sejak 1926 telah banyak melakukan perluasan kebun karet, tetapi harga karet berangsur-angsur menurun dan defresi dunia terjadi pada tahun 1930an.

Banyak milik warga atau perusahaan karet yang tertutup kecuali milik Cina dan Jepang yang terus bertahan.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka, jenis penelitian kualitatif, obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan kerajaan Banjar, waktu penelitian dilakukan selama dua bulan.

Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data pertama di dapat di buku pertama, sedangkan sumber data primer adalah sebagai buku pelengkap dari buku kerajaan Banjar.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melakukan wacana dari buku, internet dengan melakukan langkah mengumpulkan data dari buku, atau internet, menganalisa data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa dengan imbalan berupa barang ataupun uang.

Perdagangan bermacam-macam seperti perdagangan antar lokal, perdagangan bilateral, perdagangan multilateral, perdagangan regional atau perdagangan internasional.

Dan sejak abad ke 16 abad ke 17 Banjarmasin telah menjadi kota dagang yang amat penting di Kalimantan Selatan. Perpindahan jalur perdagangan ke Maluku melalui Makassar, yang sebelumnya lewat Gresik, Bali atau Sunda, menambah ramai perdagangan di kota Banjarmasin.

Kondisi ekonomi orang Banjar sebelum kedatangan Eropa diatur oleh kerajaan di delta sungai Barito pantai timur, delta sungai berkembang menjadi penguasa daerah cukup diperhitungkan.

Jalur perdagangan Kesultanan Banjar pada zaman dahulu sudah sampai ke Cina dan bangsa Eropa lainnya. Dan dalam kerajaan Banjar, pajak merupakan penghasilan terbesar dan sangat penting dalam menjalankan roda pemerintahan kerajaan Banjar.

Tabel 4.1

Pajak Kerajaan Banjar

No	Jenis Pajak
1.	Pajak Uang Kepala
2	Pajak Sewa Tanah
3	Pajak Perahu
4	Pajak Penghasilan Emas Dan Intan
5	Pajak Pertanian
6	Pajak Nelayan
7	Pajak Industri

Sumber Data: Buku Kerajaan Banjar

Diketahui pada Tabel 4.1 bahwa pendapatan ekonomi Kerajaan didapat dari pajak uang kepala, pajak sewa tanah, pajak perahu, pajak penghasilan emas dan berlian, pajak pertanian, pajak nelayan dan pajak industri.

Dalam hal per industri kerajaan Banjar menghasilkan besi dan logam, industri penghasil besi dan logam ini terdapat daerah Nagara, urang Nagara sudah ahli membuat perunggu dari logam dan meolah barang ekspor lainnya dari besi dan logam.

Dan daerah Nagara itu terkenal dengan pembuatan Jukung dan terkenal dalam peralatan senjata seperti parang, kapak, cangkol, tajak dan lain sebagainya, dan pekerjaan mereka turun temurun dari nenek moyang mereka adalah petani.

Dan pada abad ke 16 Kesultanan Banjar telah mengayomi komunitas pedagang orang Banjar. Dan sekaligus Kerajaan mengandalkan lada sebagai perdagangan lada. Karena para bangsawan Kesultanan Banjar adalah patron yang sangat diandalkan dalam semua kegiatan perdagangan.

Kemajuan dari perkebunan dan perdagangan lada, kerajaan Banjar berhasil membentuk dan mengkoordinat jaringan perdagangan dari pedalaman kemuara sungai, dari muara sungai hingga kemuara sungai barito yang langsung bersambung ke laut Jawa.

Tabel 4.2

Barang Ekspor

No	Jenis Barang
1.	Lada
2.	Damar
3.	Lilin
4.	Sarang Burung
5.	Kayu Ulin
6.	Rotan
7.	Emas
8.	Intan

9.	Karet
10	Tikar Purun
11	Kelapa

Sumber Data: Buku Kerajaan Banjar

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa ada beberapa jenis barang yang diekspor keluar negeri, seperti lada, damar, lilin, karet, emas berlian dan lain-lain tapi yang paling banyak diekspor adalah lada. Karena pada saat itu jumlah lada yang sangat banyak.

Lada yang dihasilkan oleh orang Banjar kualitasnya bagus dan harganya mahal, menyebabkan orang Belanda ingin menguasai perkebunan lada,.

Belanda mengirim sebuah ekspedisi ke Banjarmasin pada tahun 1607, namun entah apa yang terjadi ekspedisi tersebut mengalami kegagalan dan berakhir dengan terbunuhnya seluruh pasukan ekspedisi.

Dan Belanda pun merasa kesal, sehingga secara mengejutkan Belanda menyerang Banjarmasin pada tahun 1912. Penyerangan ini menghancurkan Banjar lama atau kampung Kraton yang merupakan istana Sultan Banjarmasin.

Tabel 4.3

Barang Impor

No	Jenis Barang
1	Jenis Kain
2	Garam
3	Beras
4	Gula
5	Barang-barang Pecah Belah
6	Barang Kuningan
7	Tembaga

Sumber Data: Buku Kerajaan Banjar

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa ada beberapa barang-barang yang diimpor seperti jenis kain, garam, beras, gula, barang-barang pecah belah, barang kuningan dan tembaga.

Semua barang impor ini akan di didistribusikan oleh para pedagang Banjar kedaerah pedalaman menggunakan perahu (Jukung) melalui didaerah hulu sungai dan kemudian ditukarkan dengan barang-barang atau makanan yang ada dipedalaman, dilakukan pertukaran barang dengan barang.

Dinamika ekonomi perdagangan urang Banjar, orang Banjar dikenal pedagang yang pintar dalam membca resiko yang akan terjadi. Ini terbukti degan bertahan dalam politik.

Dan pada mulanya urang Banjar mayoritasnya bekerja sebagai petani, penangkap ikan dan mengambil hasil hutan seperti buah-buahan, sejak orang luar Kalimantan tinggal di Banjarmasin, urang Banjar banyak beralih menjadi pedagang.

Perdagangan urang Banjar berkembang pesat pada sat pantai Jawa Utara dikuasi oleh Mataram. Setelah bandar-bandar pantai pulau Jawa dimusnahkan oleh Sultan Agung perdagangan dipusatkan kejepera, khususnya orang Jawa perpindahan mereka ke Banjarmasin.

PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Urang Banjar mempunyai hubungan perdagangan dengan orang diluar Kalimantan, itensitas perdagangan orang luar Kalimantan menyebabkan diantara mereka tinggal dan menetap di Banjarmasin dan membuat perkampungan di Banjarmasin. Dan yang paling laris diperdagangkan dan di eskpor pada saat itu adalah lada dengan mengeskor lada kerajaan Banjar pada saat itu mengali perkembangan ekonomi yang sangat berkembang.
2. Urang Banjar dikenal sebagai pedagang, kuat terhadap situasi dan pintar membaca situasii dan peka terhadap situas. Dimana orang banjar bisa membaca peluang bisnis berjualan

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberi saran sebagai masukan yaitu:

1. Urang Banjar lebih menjaga dan menjalin hubungan silaturahhim terhadap para pelaku perdagangan dan orang abnjar harus peka terhadap situasi dan kondisi.
2. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu, diharapkan nantinya peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi dan perdagangan orang Banjar pada masa kerajaan Banjar.